



# Dua Lokasi Menjadi Percontohan

## Bayar Parkir di Kota Yogya Bisa Pakai QRIS

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta resmi merealisasikan kebijakan retribusi parkir non tunai di dua titik yang menjadi percontohan. Untuk sementara, dua lokasi yang jadi *pilot project*, meliputi parkir di pinggir Jalan Profesor Herman Yohanes, dan tempat khusus parkir (TKP) Limaran, Kepala Bidang (Kabid) Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Imantudin Aziz menyampaikan, sejak Jumat (5/3) silam, pembayaran tarif parkir di dua titik tersebut, bisa dilakukan via QRIS, yang merupakan standar kode QR besutan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia.

"Jadi, ini baru percontohan, di pinggir jalan umum itu yang Jalan Profesor Herman Yohanes di timur Galeria Mal dan untuk TKP kita pilih di Limaran. Keduanya jadi *pilot project*," urainya, Senin (7/3).

Berdasarkan pantauan *Tribun Jogja*, di dua titik tersebut memang telah tersedia *x-banner* yang menampilkan kode QR, guna mengakselerasi pembayaran via QRIS. Para pengguna jasa perparkiran pun tampak antusias, untuk melakukan pembayaran retribusi memakai sistem non tunai itu.

"Kau bisa pakai aplikasi dompet digital, atau m-banking, sehingga sangat sederhana. Melalui QRIS di perpikiran ini, kami ingin memberi pilihan pembayaran bagi masyarakat, karena sekarang banyak yang tak lagi bawa uang tunai, sehingga parkir pun bisa tetap *cashless*," cetusnya.

Selain melalui *x-banner* yang tersedia di lokasi parkir, pihaknya juga membekali para jurukir dengan *id card* yang terpampang kode QR. Alhasil, ujarnya, saat hendak keluar, petugas parkir dapat menyambangi pengunjung, untuk menagih retribusinya dengan menyodorkan *id card*.

"Tapi, kita hanya memberikan satu jenis kode QR saja, ya, untuk masing-masing lokasi. Jadi, kode QR yang dipegang jurukir itu sama, atas nama pengelolanya," ucap Aziz.

Kemudian, uang yang dibayarkan pengguna jasa melalui QRIS, langsung masuk menuju rekening sementara. Maka, uang yang diterima pengelola parkir per periode tertentu sudah dipotong pajak yang jadi hak Pemkot Yogya. Tapi, Dishub saat ini, masih mengadog formula terbaik.

"Nanti di akhir ketemu bagi hasilnya. Bagian jurukir berapa, untuk Pemkot berapa. Kita masih mencari skemanya yang paling efektif karena itu kan (pencatransnya) bisa bulanan atau mingguan, masih dimatangkan lagi, urainya.

Sementara itu, para petugas parkir me ngeluhkan skema pembayaran retribusi non tunai yang mulai diterapkan di dua lokasi. Meski tidak ada kendala, perubahan forma pendapatan jadi sorotan deretan jurukir resmi.

Koordinator Juru Parkir di Jalan Profeso Herman Yohanes, Sumarwanto, mengatakar sebenarnya jurukir tidak menemu kendal karena konsumen yang mempersiapkan ap likasinya. Namun, melalui skema tersebut pihaknya tidak bisa lagi menerima upah harian seperti masa-masa terdahulu.

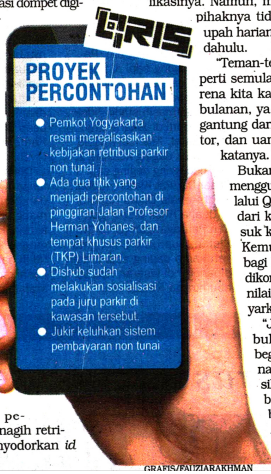
"Teman-teman menginginkan seperti semula, bayar tunai saja. Karena kita kan bukan penerima gaji bulanan, ya. Jadi, pendapatan tergantung dari keluar masuknya motor, dan uangnya dapat langsung," katanya.

Bukan tanpa alasan, dengan menggunakan pembayaran melalui QRIS, uang yang diterima dari konsumen otomatis masuk ke rekening penampung. Kemudian, setelahnya ada bagi hasil dahulu yang akan dikonversikan sesuai dengan nilai pajak yang harus dibayarkan ke Pemkot Yogya.

"Jadi, kemungkinan bisa bulanan itu. Karena kan begitu masuk rekening penampung itu ada bagi hasilnya dulu, ya, pajaknya berapa, nanti kita nombok, atau surplus berapa, sehingga pendapatannya tidak harian lagi," urainya. (aka)



SISTEM BARU - Aktivitas juru parkir di Jalan Profesor Herman Yohanes, Kota Yogyakarta, yang mulai menerapkan pembayaran non tunai, Senin (7/3).



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005